PENGARUH HARGA EMAS, KURS DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP PERMINTAAN EMAS DI NEGARA UNI EMIRAT ARAB, IRAN DAN INDONESIA TAHUN 2010-2024

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MUNA LU' LU' UL AWALIYAH

NIM. B1061191068

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Muna Lu'lu'ul Awaliyah
NIM	:	B1061191068
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Harga Emas, Kurs dan Gross Domestic Product Terhadap Permintaan Emas di Negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia Tahun 2010-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Juni 2026



(Muna Lu'lu'ul Awaliyah)
NIM. B1061191068

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muna Lu'lu'ul Awaliyah

NIM : B1061191068

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Tanggal Ujian : 30 Juni 2026

Judul Skripsi : Pengaruh Harga Emas, Kurs Dan Gross Domestic Product Terhadap Permintaan Emas Di Negara Uni Emirat Arab, Iran Dan Indonesia Tahun 2010-2024

Dengan ini menyatakan Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber data serta informasi baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Juni 2026

Muna Lu'lu'ul Awaliyah

NIM. B1061191068

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Harga Emas, Kurs, dan Gross Domestic Product Terhadap Permintaan Emas di Negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia Tahun 2010-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Muna Lu'lu'ul Awaliyah
B1061191068

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir	:	30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Memet Agustiar, S.E., M.A. NIP 196308151987031005	14/09/2026	
2.	Pembimbing Pendamping	U. Sulia Sukmawati, S.Si., M.E NIP 198501132024212000	14/09/2026	
3.	Ketua Penguji	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si. NIP 196206121989031004	14/09/2026	
4.	Anggota Penguji	Sisi Amalia, S.E., M.A. NIP 198602072023212000	14/09/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 17 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Islam

Remi Suradi, S.EI., M.E.
NIP 198610022019031004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Muna Lu'lu'ul Awaliyah
NIM	:	B1061191068
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Harga Emas, Kurs, dan Gross Domestic Product Terhadap Pemintaan Emas di Negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia Tahun 2010-2024

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	DR. H. Memet Agustiar, S.E, M.A. NIP. 196308151987031005	16/07/2026	
	U Sulia Sukmawati, S.Si., M.E NIP. 198501132024212000	17/07/2026	

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "**PENGARUH HARGA EMAS, KURS DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP PERMINTAAN EMAS DI NEGARA UNI EMIRAT ARAB, IRAN DAN INDONESIA TAHUN 2010-2024**" dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis pada program sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, motivasi, kritikan, dan saran dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala dukungan dan bimbingan-Nya, pada kesempatan ini peneliti dengan tulus dan ikhlas mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala penyertaannya kepada penulis dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan telah memberikan banyak sekali kenikmatan yang tidak terhitung.
2. Terimakasih teristimewa untuk kedua orang tua tercinta saya atas segala doa, dukungan dan cinta kasih yang telah diberikan. Tanpa diragukan mereka telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa dalam perjalanan penulisan skripsi ini, penulis merasa sangat bersyukur bisa terlahir di keluarga ini kalian adalah orang tua yang sangat hebat.

3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku rektor Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Dr.H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus pembimbing saya, berserta Ibu U Sulia Sukmawati., S.Si., M.E. selaku pembimbing saya pula, beliau berdua yang telah memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Dr. Bustami., S.E., M.Si dan Ibu Sisi Amalia., S.E., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi saya, yang telah memberikan masukan mendalam dan penyempurna skripsi saya.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan prodi Ekonomi Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan saya sejak awal perkuliahan berlangsung hingga saat ini.
9. Seluruh staf Tata Usaha, Akademik, Perpustakaan dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada mahasiswa selama awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan masa kuliah dan seluruh teman-teman prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan

satu persatu yang sudah menjadi bagian dari perjalanan selama perkuliahan. Teman-teman kelas Ekonomi Islam (EKIS) yang menjadi bagian dari pengalaman berharga penulis semasa kuliah.

11. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas doa, dukungan, dan kontribusi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Penulis sangat terbuka untuk menerima kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

PENGARUH HARGA EMAS, KURS DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP PERMINTAAN EMAS DI NEGARA UNI EMIRAT ARAB, IRAN DAN INDONESIA TAHUN 2010-2024

Oleh:
Muna Lu'lu'ul Awaliyah
Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga emas, kurs (nilai tukar), dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap permintaan emas di tiga negara dengan karakteristik ekonomi berbeda, yaitu Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia, selama periode 2010-2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel, data sekunder tahunan dikumpulkan dari World Gold Council, Goldprice.org, Mataf, dan Federal Reserve Bank of St. Louis (FRED). Analisis data menggunakan EViews melalui beberapa tahapan uji, meliputi uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, harga emas, kurs, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap permintaan emas. Secara parsial, harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan emas, kurs berpengaruh negatif dan signifikan, dan GDP berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 36,46% variasi permintaan emas, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa emas berperilaku sebagai aset investasi dan mampu melindung nilai di mana kenaikan harga justru mendorong permintaan, namun depresiasi mata uang lokal menekan daya beli dan permintaan emas. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori permintaan emas dalam perspektif ekonomi Islam serta memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah dan investor di negara-negara yang diteliti

Kata Kunci : Harga Emas, Kurs, GDP, Permintaan Emas, Ekonomi Islam

PENGARUH HARGA EMAS, KURS DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP PERMINTAAN EMAS DI NEGARA UNI EMIRAT ARAB, IRAN DAN INDONESIA TAHUN 2010-2024

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Latar Belakang

Permintaan terhadap emas telah menjadi subjek perhatian yang signifikan di dunia ekonomi dan keuangan, baik dari sudut pandang investasi maupun industri. Pada akhir abad ke-19, di beberapa negara emas digunakan sebagai standar tukar untuk segala bentuk transaksi. Banyak negara menetapkan kebijakan standar emas untuk mematok nilai mata uang mereka dengan emas dalam jumlah tertentu. Emas telah diakui sebagai salah satu aset yang paling berharga dan diinginkan di seluruh dunia. Sebagai logam mulia yang langka dan memiliki nilai intrinsik yang tinggi, emas memiliki daya tarik yang kuat sebagai instrumen investasi, lindung nilai terhadap inflasi, serta sebagai simpanan nilai dalam situasi ketidakpastian ekonomi.

Inflasi, kurs mata uang, dan kebijakan moneter merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi ekonomi dunia yang sangat dinamis. Fluktuasi variabel-variabel ini mempengaruhi permintaan emas pada wilayah tertentu. Perubahan inflasi dan kurs mata uang dapat mempengaruhi fluktuasi harga emas yang berdampak pada keputusan investasi dan konsumsi. Jika harga emas diperkirakan akan meningkat atau jika emas memberikan nilai stabil dibandingkan dengan aset lainnya, investor akan membeli emas. Ini

membuat emas berbeda dari komoditas lainnya karena permintaan emas tidak hanya berasal dari kebutuhan konsumsi tetapi juga dari tujuan investasi.

Pemilihan Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga negara ini memiliki karakteristik ekonomi, sistem nilai tukar, dan peran emas yang sangat berbeda, sehingga memberikan perspektif komparatif yang kaya. Uni Emirat Arab dipilih karena merupakan salah satu pusat perdagangan emas global dengan sistem nilai tukar yang dipatok terhadap dolar AS yang stabil sepanjang periode penelitian. Iran dipilih karena menghadapi tekanan ekonomi berat akibat sanksi internasional, inflasi kronis, dan depresiasi nilai tukar yang ekstrem, sehingga emas berperan sebagai aset lindung nilai utama bagi masyarakat Iran. Indonesia dipilih sebagai representasi negara berkembang dengan sistem nilai tukar mengambang terkendali, pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, serta permintaan emas yang didorong oleh konsumsi perhiasan dan investasi ritel.

Selain pertimbangan ekonomi, ketiga negara yang diteliti juga memiliki populasi Muslim yang menjadi mayoritas, sehingga penelitian ini relevan dengan perspektif ekonomi Islam yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan data, Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia mencapai 87,08% dari total penduduk. Iran juga memiliki populasi Muslim yang sangat dominan sekitar 99% penduduknya beragama Islam. Sementara di Uni Emirat Arab, Islam ditetapkan sebagai agama resmi negara dengan sekitar 74,5% penduduknya adalah Muslim. Dari sudut pandang Islam, investasi dalam emas dianggap halal dan direkomendasikan, sebagaimana tercermin dalam QS Al-Baqarah ayat 261 dan Hadits Nabi tentang dinar dan dirham.

Data menunjukkan bahwa permintaan emas di ketiga negara sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Di Uni Emirat Arab, harga emas meningkat pesat dari 4.627 pada tahun 2010 menjadi 8.877 pada tahun 2024, namun permintaan emas cenderung turun dalam jangka panjang dari 66,1 tonnes menjadi 26,7 tonnes. Di Iran, permintaan emas mencapai puncak 127,7 tonnes pada tahun 2013 namun turun drastis menjadi 45,1 tonnes seiring depresiasi nilai tukar yang signifikan dari 10.099 menjadi 42.372. Di Indonesia, harga emas meningkat dari 11.308 pada tahun 2010 menjadi 38.375 pada tahun 2024, sementara permintaan emas turun dari 50,6 tonnes menjadi 33,6 tonnes.

Perbedaan fenomena ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan realitas empiris. Secara teori, kenaikan inflasi dan

ketidakpastian ekonomi seharusnya meningkatkan permintaan emas, namun dalam beberapa kasus justru terjadi penurunan permintaan akibat keterbatasan daya beli dan faktor domestik lainnya. Berdasarkan keadaan ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh harga emas, kurs dan GDP terhadap permintaan emas di negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia selama periode 2010-2024.

Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui apakah Harga Emas berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia.
b. Untuk mengetahui apakah Kurs berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia.
c. Untuk mengetahui apakah GDP berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia.
d. Untuk mengetahui apakah Harga Emas, Kurs dan GDP berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan angka dan kemudian memprosesnya untuk menghasilkan informasi ilmiah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs World Gold Council, Goldprice.org, Mataf, dan Federal Reserve Bank of St. Louis (FRED). Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data time series (runtun waktu) dan cross section (antar individu) untuk periode 2010-2024.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Permintaan Emas (PE) yang dinyatakan dalam ton per tahun yang diperoleh dari laporan World Gold Council. Variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu Harga Emas (HE) dalam satuan ons troy yang diperoleh dari goldprice.org, Kurs (nilai tukar mata uang lokal terhadap USD) yang bersumber dari Mataf, dan Gross Domestic Product (GDP) yang diperoleh dari Federal Reserve Bank of St. Louis.

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Tahapan pengujian meliputi: uji stasioneritas menggunakan Uji Akar Unit (Augmented Dicky Fuller Test), uji kointegrasi menggunakan Uji Kao, penentuan model estimasi melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, serta uji asumsi klasik yang terdiri

dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t) untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel harga emas memiliki nilai rata-rata sebesar 16.861,07 dengan standar deviasi 9.462,05 yang mengindikasikan harga emas sangat bervariasi antarnegara dan antarwaktu. Nilai maksimum harga emas terjadi di Iran pada tahun 2014 sebesar 32.917, sedangkan nilai minimum terjadi di Uni Emirat Arab pada tahun 2010 sebesar 4.627. Perbedaan ekstrem ini disebabkan oleh perbedaan nilai tukar masing-masing negara terhadap dolar AS. Variabel kurs memiliki rata-rata 11.643,53 dengan standar deviasi 8.251,10 yang sangat besar, disebabkan oleh karakteristik sistem nilai tukar yang sangat berbeda dimana Uni Emirat Arab menerapkan kurs tetap 3,67 AED/USD sepanjang periode, sementara Iran memiliki kurs yang sangat tinggi dan Indonesia berada di kisaran 8.799 hingga 11.871 IDR/USD. Variabel pertumbuhan GDP memiliki rata-rata 0,046 (4,6%) dengan standar deviasi 0,033, dengan nilai maksimum 0,079 (7,9%) dicapai oleh Uni Emirat Arab pada tahun 2010 dan nilai minimum -0,037 (-3,7%) terjadi di Iran pada tahun 2012. Variabel dependen permintaan emas memiliki rata-rata 74,17 ton per tahun dengan standar deviasi 22,97, nilai maksimum 127,7 ton terjadi di Iran pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum terjadi di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 50,6 ton.

Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitas masing-masing variabel < 0,05. Hasil uji kointegrasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0080 yang lebih kecil dari alpha 5%, berarti terdapat hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel permintaan emas dengan harga emas, kurs, dan GDP. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,0530 > 0,05 sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model. Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas 0,7796 > 0,05 sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF < 10 sehingga dinyatakan lolos uji. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua data dinyatakan lolos uji karena varian residual bersifat homogen (homoskedastisitas). Nilai R-squared sebesar 0,364553 atau

36,46% berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen (permintaan emas) dapat dijelaskan oleh variabel independen (harga emas, kurs, dan GDP) sebesar 36,46%, sedangkan sisanya sebesar 63,54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Nilai R^2 yang tergolong lemah ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi permintaan emas di ketiga negara.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas 0,000012 < 0,05, yang berarti bahwa harga emas, kurs, dan GDP secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap permintaan emas di negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa model regresi layak digunakan dan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel harga emas memiliki nilai probabilitas 0,0109 < 0,05 dengan koefisien sebesar 1,020284, yang berarti harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan emas. Setiap kenaikan harga emas sebesar 1 unit akan meningkatkan permintaan emas sebesar 1,0203 ton. Temuan ini mendukung hasil penelitian Mirza (2012) dan Sunaryo (2022) yang menemukan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap permintaan emas. Hal ini menunjukkan bahwa emas berperan sebagai aset investasi, sehingga kenaikan harga emas justru mendorong permintaan karena masyarakat dan investor membeli emas dengan harapan harga akan terus naik.

Variabel kurs memiliki nilai probabilitas 0,0437 < 0,05 dengan koefisien sebesar -1,007309, yang berarti kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan emas. Setiap kenaikan kurs (depresiasi mata uang lokal terhadap USD) sebesar 1 unit akan menurunkan permintaan emas sebesar 1,0073 ton. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusnadi dan Saragih (2020) serta Mukherjee (2021) yang menemukan bahwa depresiasi nilai tukar menurunkan permintaan emas.

Variabel GDP memiliki nilai probabilitas 0,0061 < 0,05 dengan koefisien sebesar 0,014724, yang berarti GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan emas. Setiap kenaikan GDP sebesar 1 persen akan meningkatkan permintaan emas sebesar 0,0147 ton. Temuan ini mendukung penelitian Lestari (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan domestik bruto per kapita meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membeli produk dan jasa, termasuk emas.

4. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Emas di Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia. Kenaikan harga emas justru mendorong permintaan karena emas berfungsi sebagai aset investasi dan safe haven, terutama di negara dengan ketidakpastian ekonomi seperti Iran. Koefisien sebesar 1,020284 menunjukkan setiap kenaikan harga emas 1 unit (dalam mata uang lokal per ons) akan meningkatkan permintaan emas sebesar 1,0203 ton. Temuan ini secara tegas mengindikasikan bahwa emas tidak sepenuhnya mengikuti hukum permintaan konvensional yang menyatakan hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta. Emas berperilaku sebagai komoditas investasi dan aset lindung nilai, di mana kenaikan harga justru menjadi sinyal bagi masyarakat dan investor untuk membeli lebih banyak emas dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.
2. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Emas. Depresiasi mata uang lokal (kenaikan kurs) meningkatkan harga emas domestik dan menekan daya beli masyarakat, sehingga menurunkan permintaan emas. Koefisien -1,007309 menunjukkan setiap kenaikan kurs sebesar 1 unit akan menurunkan permintaan emas sebesar 1,0073 ton. Ketika mata uang lokal melemah, harga emas dalam mata uang lokal menjadi lebih mahal sehingga menekan daya beli masyarakat dan menurunkan permintaan emas, terutama untuk konsumsi perhiasan di Indonesia dan Uni Emirat Arab. Namun perlu dicatat bahwa dalam kondisi tertentu seperti inflasi yang sangat tinggi di Iran, efek lindung nilai justru dapat mengalahkan efek daya beli.
3. GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Emas. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, sehingga mendorong konsumsi dan investasi emas. Koefisien 0,014724 menunjukkan setiap kenaikan GDP sebesar 1 persen akan meningkatkan permintaan emas sebesar 0,0147 ton. Pertumbuhan ekonomi yang baik meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, sehingga permintaan emas meningkat, baik untuk investasi maupun konsumsi perhiasan. Namun, pengaruh GDP menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan faktor-faktor lain seperti stabilitas ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan.

4. Harga Emas, Kurs, dan GDP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Emas. Nilai F-statistic sebesar 10,70898 dengan probabilitas 0,000012 mengkonfirmasi bahwa model regresi layak digunakan dan ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 36,46% mengindikasikan masih terdapat 63,54% variasi permintaan emas yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model seperti inflasi, suku bunga, kebijakan moneter bank sentral, harga minyak dunia, indeks saham global, kondisi geopolitik, pandemi, serta faktor budaya dan tradisi masyarakat.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh harga emas, kurs, dan GDP terhadap permintaan emas dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pandangan terhadap pemerintah, investor, akademisi, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Pemerintah, dapat menjaga stabilitas nilai tukar dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar tidak hanya bergantung pada emas sebagai satu-satunya instrumen investasi. Kebijakan stabilisasi nilai tukar menjadi sangat penting bagi negara-negara yang mengimpor emas untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong permintaan emas domestik.
2. Bagi Investor, bisa mempertimbangkan interaksi harga emas, kurs, dan GDP secara holistik dalam pengambilan keputusan investasi di pasar emas. Pemahaman tentang interaksi ketiga faktor ini sangat penting untuk mengidentifikasi peluang dan risiko investasi emas di masing-masing negara.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, bisa menambahkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi geopolitik, memperluas wilayah penelitian ke negara Islam lainnya, serta menggunakan metode analisis alternatif seperti VECM atau ARDL untuk analisis yang lebih mendalam.
4. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan teori ekonomi Islam terkait peran emas sebagai instrumen investasi halal dan lindung nilai terhadap ketidakstabilan ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori permintaan emas serta implikasi praktis bagi para pelaku pasar dan pembuat kebijakan.

5. Dalam Konteks Agamis, penelitian ini menegaskan bahwa emas memiliki kedudukan khusus dalam ekonomi Islam sebagai instrumen investasi yang halal dan sebagai penyimpan nilai yang dianjurkan, sebagaimana tercermin dalam berbagai dalil Al-Qur'an dan Hadits. Dalam perspektif Islam, emas (dinar dan dirham) berfungsi sebagai alat tukar yang stabil dan lindung nilai terhadap volatilitas ekonomi global yang disebabkan oleh uang fiat. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Maqrizi yang menekankan pentingnya penggunaan dinar dan dirham untuk menjaga stabilitas nilai mata uang.
6. Dalam Konteks Temuan, harga emas berpengaruh positif terhadap permintaan menunjukkan bahwa masyarakat Muslim di ketiga negara memandang emas sebagai aset yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah, sebagaimana ditegaskan dalam hadits riwayat Imam Ahmad: "Akan datang suatu masa pada umat manusia, pada masa itu tidak ada yang bermanfaat kecuali dinar (uang emas) dan dirham (uang perak)". Dalam ekonomi Islam, teori uang memandang uang sebagai alat untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial, bukan untuk tujuan spekulatif, sehingga investasi emas yang dilakukan dengan niat melindungi kekayaan dan menghindari riba merupakan praktik yang sesuai dengan maqasid al-syariah, khususnya dalam menjaga harta (hifz al-mal).

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 11
1.2.1. Pernyataan Masalah 11
1.2.2. Pertanyaan Masalah 11
1.3. Tujuan Penelitian 11
1.4. Kontribusi Penelitian 12
1.4.1. Kontribusi Teoritis 12
1.4.2. Kontribusi Praktis 12
1.4.3. Kontribusi Agamis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1. Teori Permintaan 13
2.1.1. Grand Theory 13
2.1.2. Permintaan 15
2.1.3. Hukum Permintaan 15
2.1.4. Faktor Penenntu Permintaan 15
2.1.5. Kurva Permintaan 17
2.1.6. Permintaan Emas Dalam Prespektif Ekonomi Islam 19
2.1.7. Harga Dalam Perspektif Islam 20
2.1.8. Kurs atau Nilai Tukar Pada Prespektif Islam 23
2.1.9. Teori Uang Dalam Islam 24
2.1.10. Gross Domestic Product 27
2.2. Kajian Empiris 28

2.3. Kerangka Konseptual 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1. Bentuk Penelitian 33
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 33
3.3. Data 33
3.4. Variabel Penelitian 33
3.4.1. Variabel Dependen 33
3.4.2. Variabel Independen 34
3.5. Analisis Regresi Data Panel 34
3.6. Penentuan Model Estimasi 35
3.7.1. Uji Chow 35
3.7.2. Uji Hausman 35
3.7.3. Uji Lagrange Multiplier (LM) 36
3.7. Uji Asumsi Klasik 36
3.8.1. Uji Multikolonearitas 36
3.8.2. Uji Heterokedastisitas 36
3.8.3. Uji Determinasi (R^2) 37
3.8.4. Uji Simultan (F) 37
3.8.5. Uji Parsian (t) 37
BAB IV PEMBAHASAN 39
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 39
4.1.1. Uni Emirat Arab 39
4.1.2. Iran 39
4.1.3. Indonesia 40
4.2. Analisis Statistik Deskriptif 40
4.2.1. Harga Emas (HE) 41
4.2.2. Nilai Tukar (KURS) 42
4.2.3. GDP 42
4.2.4. Permintaan Emas (PE) 43
4.3. Pengujian Data Statistik 43
4.3.1. Hasil Uji Chow 43
4.3.2. Hasil Uji Hausman 44
4.3.3. Hasil Uji Lagrange Multiplier 44
4.3.4. Hasil Uji Multikolinearitas 45
4.3.5. Hasil Uji Heterokedastisitas 45
4.3.6. Hasil Uji Determinasi (R^2) 46
4.3.7. Hasil Uji Simultan (F) 47
4.3.8. Hasil Uji Parsial (Uji t) 47
4.4. Pembahasan 49

4.4.1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Permintaan Emas 49
4.4.2. Pengaruh KURS Terhadap Permintaan Emas 51
4.4.3. Pengaruh GDP Terhadap Permintaan Emas 54
4.4.4. Pengaruh HE, KURS dan GDP Terhadap PE 56
BAB V KESIMPULAN 59
5.1. Kesimpulan 59
5.2. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif 41
Tabel 4. 2 Uji Chow 43
Tabel 4. 3 Uji Hausman 44
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier 44
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas 45
Tabel 4. 6 Uji Determinasi 46
Tabel 4. 7 Uji Simulasi 47
Tabel 4. 8 Uji Parsial 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data HE, Kurs dan GDP dan PE Uni Emirat Arab 6
Gambar 1. 2 Data HE, Kurs dan GDP dan PE Iran 7
Gambar 1. 3 Data HE, Kurs dan GDP dan PE Indonesia 8
Gambar 2. 1 Kurva Permintaan 18
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekunder 65
Lampiran 2 Olah Data Statistik 67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan terhadap emas telah menjadi subjek perhatian yang signifikan di dunia ekonomi dan keuangan, baik dari sudut pandang investasi maupun industri. Pada akhir abad 19, dibeberapa negara emas digunakan sebagai standar tukar untuk segala bentuk transaksi. Banyak negara yang menetapkan kebijakan standar emas untuk mematok nilai mata uang mereka dengan emas dalam jumlah tertentu. Emas telah diakui sebagai salah satu aset yang paling berharga dan diinginkan di seluruh dunia. Sebagai logam mulia yang langka dan memiliki nilai intrinsik yang tinggi, emas memiliki daya tarik yang kuat sebagai instrumen investasi, lindung nilai terhadap inflasi, serta sebagai simpanan nilai dan situasi ketidakpastian ekonomi.

Inflasi, kurs mata uang, dan kebijakan moneter merupakan beberapa dari banyaknya variabel yang mempengaruhi ekonomi dunia saat ini yang sangat dinamis, fluktuasi akan mempengaruhi permintaan emas yang berada pada wilayah tertentu, hal ini terjadi karena fluktuasi ini mempengaruhi kepada peningkatan harga emas. Perubahan inflasi dan kurs mata uang dapat mempengaruhi fluktusi harga emas yang dapat berdampak pada keputusan investasi dan konsumsi. Jika harga emas diperkirakan akan meningkat atau jika emas memberikan nilai stabil dibandingkan dengan aset lainnya, investor akan membeli emas. Ini membuat emas berbeda dari komoditas lainnya karena permintaan emas tidak hanya berasal dari kebutuhan konsumsi tetapi juga dari tujuan

investasi. Dalam situasi seperti krisis ekonomi atau ketidakpastian pasar, permintaan emas sebagai aset yang aman cendrung meningkat. Karena emas dianggap sebagai aset yang lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh inflasi, harga emas naik ketika inflasi meningkat. Nilai tukar juga memengaruhi harga emas. Ketika nilai mata uang asing naik, pembeli lebih tertarik membeli emas. Permintaan emas merujuk pada jumlah kebutuhan dan permintaan pasar untuk logam ini dalam berbagai aplikasi, seperti perhiasan, industri elektronik, investasi,

dan sebagai alat tukar mata uang. Menurut Milton Friedman (2006) Permintaan emas sebagai hasil dari kebutuhan manusia akan aset yang dapat diandalkan sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi, permintaan emas berkembang sejalan dengan kekhawatiran akan stabilitas mata uang fiat. Adam Smith (1790) permintaan emas sebagai manifes dari keinginan manusia untuk memiliki barang yang langka dan memiliki nilai intrinsik, terutama karna didorong oleh kebutuhan akan alat tukar yang stabil dan dapat diterima secara universal. Jadi permintaan emas yaitu sebagai hasil dari berbagai faktor ekonomi, dan keuangan yang melibatkan kebutuhan manusia akan lindung nilai, dan kestabilan nilai tukar.

Berbagai motivasi idealnya juga berbeda, contoh kepuasan moral yang diperoleh dari memakai perhiasan emas, perkiraan keuntungan modal dari kenaikan harga emas mendorong permintaan emas. Kebutuhan negara akan emas terkait perhiasan untuk kebutuhan estetika dan ekspor yang meningkat. Dengan pertimbangan harga emas, banyak penelitian sebelumnya telah mencoba mengidentifikasi faktor penyebab pengaruh permintaan emas.

Menurut beberapa penelitian, harga emas, nilai tukar, GDP dan tingkat permintaan semuanya berpengaruh. Emas berfungsi sebagai standar di bawah rezim nilai tukar tetap, seperti Standar Emas, yang memberikan stabilitas dalam nilai mata uang (Gayathri, 2025) Namun, perspektif modern tentang emas menekankan perannya sebagai investasi safe-haven, terutama selama ketidakpastian ekonomi, di mana harganya berbanding terbalik dengan nilai mata uang utama (Baur, 2017). Permintaan emas dapat sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga, karena investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas ketika harganya meningkat. Harga

emas telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Ketidakpastian ekonomi global, inflasi, dan kebijakan moneter bank sentral menjadi beberapa faktor penyebab harga emas naik. Dalam konteks negara-negara ini seperti Iran dan Indonesia, dimana emas sering dianggap sebagai tempat aman atau tempat perlindungan bagi investor dalam situasi pasar yang tidak menentu.

Nilai tukar mata uang atau kurs memiliki peran penting dalam menentukan permintaan emas, terutama di negara-negara yang mengimpor emas. Dalam teori internasional, jika kurs dolar AS melemah, yang merupakan mata uang utama dalam perdagangan emas, maka harga emas dalam mata uang lokal akan meningkat. Di sisi lain, jika kurs stabil atau meningkat, itu dapat meningkatkan permintaan emas domestik. Perubahan harga emas dan kurs mata uang mempengaruhi permintaan emas di negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia. Faktor-faktor seperti kebijakan moneter, inflasi dan kurs mata uang lainnya dapat mempengaruhi permintaan emas di negara-negara ini. Ekonomi setiap negara berbeda, sementara ekonomi Uni Emirat Arab kuat dan stabil, ekonomi Iran sulit, dan faktor seperti inflasi dan kurs mata uang mempengaruhi dinamika ekonomi Indonesia. Di negara seperti Iran yang memiliki mata uang yang tidak stabil, perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi keinginan orang untuk membeli emas. Di negara-negara seperti Uni Emirat Arab yang memiliki mata uang yang dipatok terhadap dolar AS, investor dapat lebih percaya untuk membeli emas karena kursnya stabil.

Pemilihan Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga negara ini memiliki karakteristik ekonomi, sistem nilai tukar, dan peran emas yang sangat

berbeda, sehingga memberikan perspektif komparatif yang kaya. Uni Emirat Arab dipilih karena merupakan salah satu pusat perdagangan emas global dengan sistem nilai tukar yang dipatok terhadap dolar AS (stabil tidak berubah kursnya sejak 2010), menjadikannya representasi negara dengan stabilitas moneter tinggi. Sebaliknya, Iran menghadapi tekanan ekonomi berat akibat sanksi internasional, inflasi kronis, dan depresiasi nilai tukar yang ekstrem, sehingga emas berperan sebagai aset yang melindungi nilai (safe haven) utama bagi masyarakat Iran. Sementara itu, Indonesia dipilih sebagai representasi negara berkembang dengan sistem nilai tukar mengambang terkendali, pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, serta permintaan emas yang didorong oleh konsumsi perhiasan dan investasi ritel. Ketiga negara ini juga mewakili variasi geografis dan struktur ekonomi yang berbeda Timur Tengah (UEA), Asia Barat (Iran), dan Asia Tenggara (Indonesia) sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh harga emas, kurs, dan GDP terhadap permintaan emas di negara-negara dengan kondisi ekonomi yang beragam.

Selain pertimbangan ekonomi, ketiga negara yang diteliti juga memiliki populasi Muslim yang menjadi mayoritas, sehingga penelitian ini relevan dengan perspektif ekonomi Islam yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan data dari berbagai sumber, Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai 245.973.915 jiwa atau sekitar 87,08% dari total 282.477.584 penduduk (BPS, 2024). Iran juga memiliki populasi Muslim yang sangat dominan, menurut data CIA Factbook tahun 2024 sekitar 99% penduduk Iran beragama Islam, dengan sekitar 90% di antaranya merupakan penganut

Syiah (CIA Factbook, 2024). Sementara itu, di Uni Emirat Arab, Islam ditetapkan sebagai agama resmi negara dengan sekitar 74,5% penduduknya adalah Muslim (Thearda, 2025). Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam di ketiga negara tersebut, penelitian tentang permintaan emas menjadi sangat relevan karena emas (dinar) memiliki kedudukan khusus dalam ekonomi Islam sebagai instrumen investasi yang halal dan sebagai penyimpan nilai yang dianjurkan, sebagaimana tercermin dalam berbagai dalil Al-Qur'an dan Hadits yang akan diuraikan.

Dari sudut pandang islam, melakukan investasi dalam emas dianggap halal dan bahkan direkomendasikan. Selain berfungsi sebagai alat tukar, emas juga merupakan simbol stabilitas dan kekayaan.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَاۤءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِۗ ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ ١٤

“ Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik”

(Q.S Ali Imran : 14)

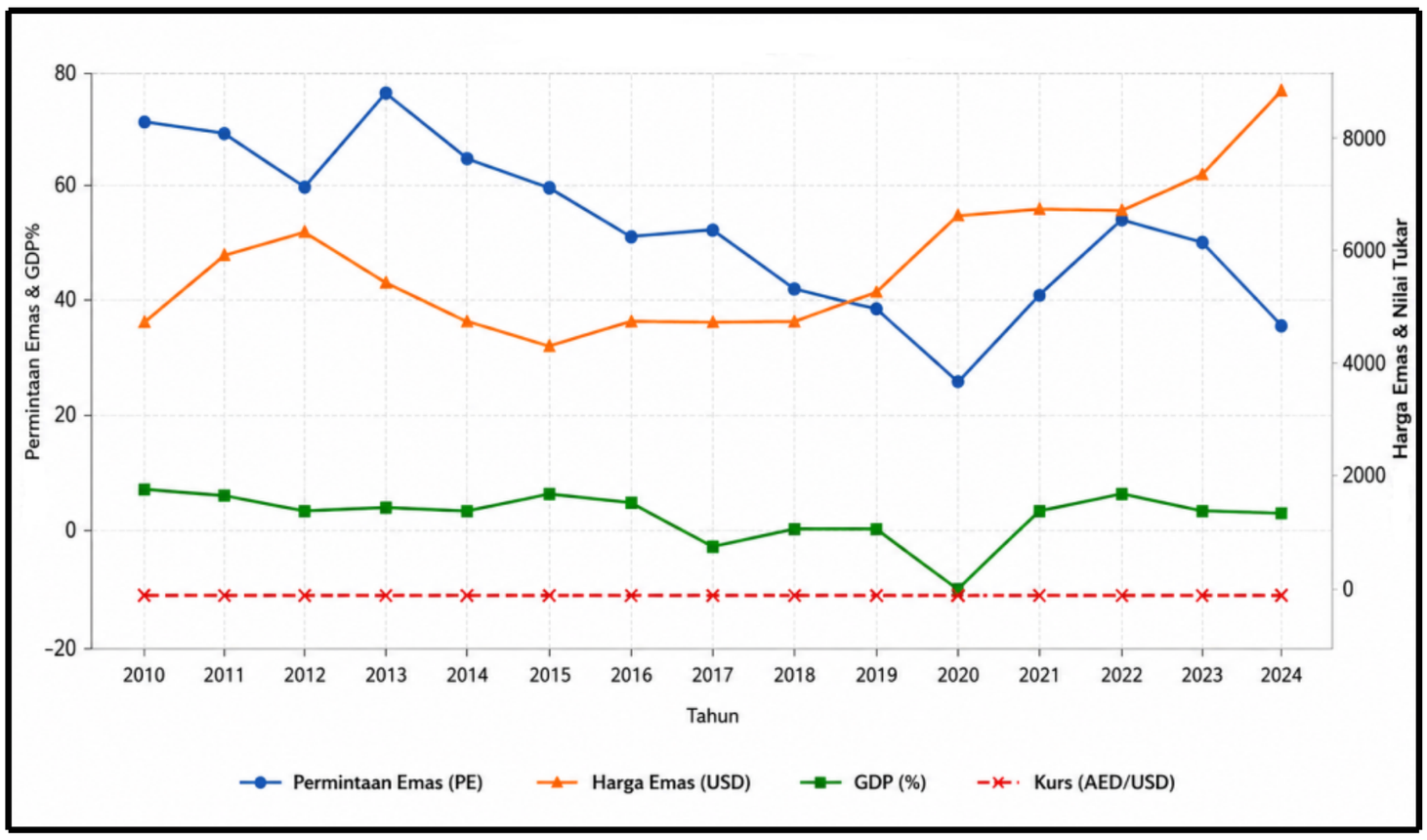
Ayat ini menjelaskan bahwa kecintaan terhadap emas dan perak adalah fitrah manusia yang telah Allah tanamkan. Emas disebut secara eksplisit sebagai salah satu syahwat (kesenangan) yang dijadikan indah dalam pandangan manusia. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa emas dan perak termasuk dalam qanathir muqantharah (harta yang bertumpuk-tumpuk tak terhingga), yang menunjukkan betapa besar daya tarik manusia terhadap logam mulia ini. Penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan harga emas justru mendorong permintaan ini adalah cerminan

dari fitrah kecintaan manusia terhadap emas sebagai aset berharga. Ketika harga naik, ketertarikan untuk memilikinya semakin besar karena emas dipersepsikan sebagai simbol kekayaan dan status.

Ayat ini juga mengingatkan bahwa emas adalah *mataul hayatid dunya* (kesenangan hidup dunia) yang bersifat sementara, sehingga dalam Islam, kepemilikan emas harus diimbangi dengan kesadaran bahwa tujuan akhir adalah kembali kepada Allah. Ini menjadi landasan mengapa investasi emas dalam Islam tidak boleh bersifat spekulatif berlebihan (gharar) dan harus tetap dalam koridor syariah. Dengan populasi Muslim mayoritas di ketiga negara yang diteliti, kecenderungan masyarakat untuk membeli emas baik sebagai perhiasan maupun investasi dapat dipahami sebagai manifestasi dari fitrah yang dijelaskan dalam ayat ini. Hal ini juga dikuatkan dengan hadist Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya investasi yang halal akan emas.

" Akan datang suatu masa pada umat manusia dimana tidak ada yang bermanfaat kecuali dinar (uang emas) dan dirham (uang perak)" (H.R Ahmad).

Semua hal ini menunjukkan bahwa emas memiliki nilai dalam jangka panjang. Adapun selanjutnya penulisan akan melampirkan data pendukung pada penelitian yang akan diteliti.



Gambar 1. 1 Data Harga Emas, Kurs, GDP dan Permintaan Emas Uni Emirat Arab

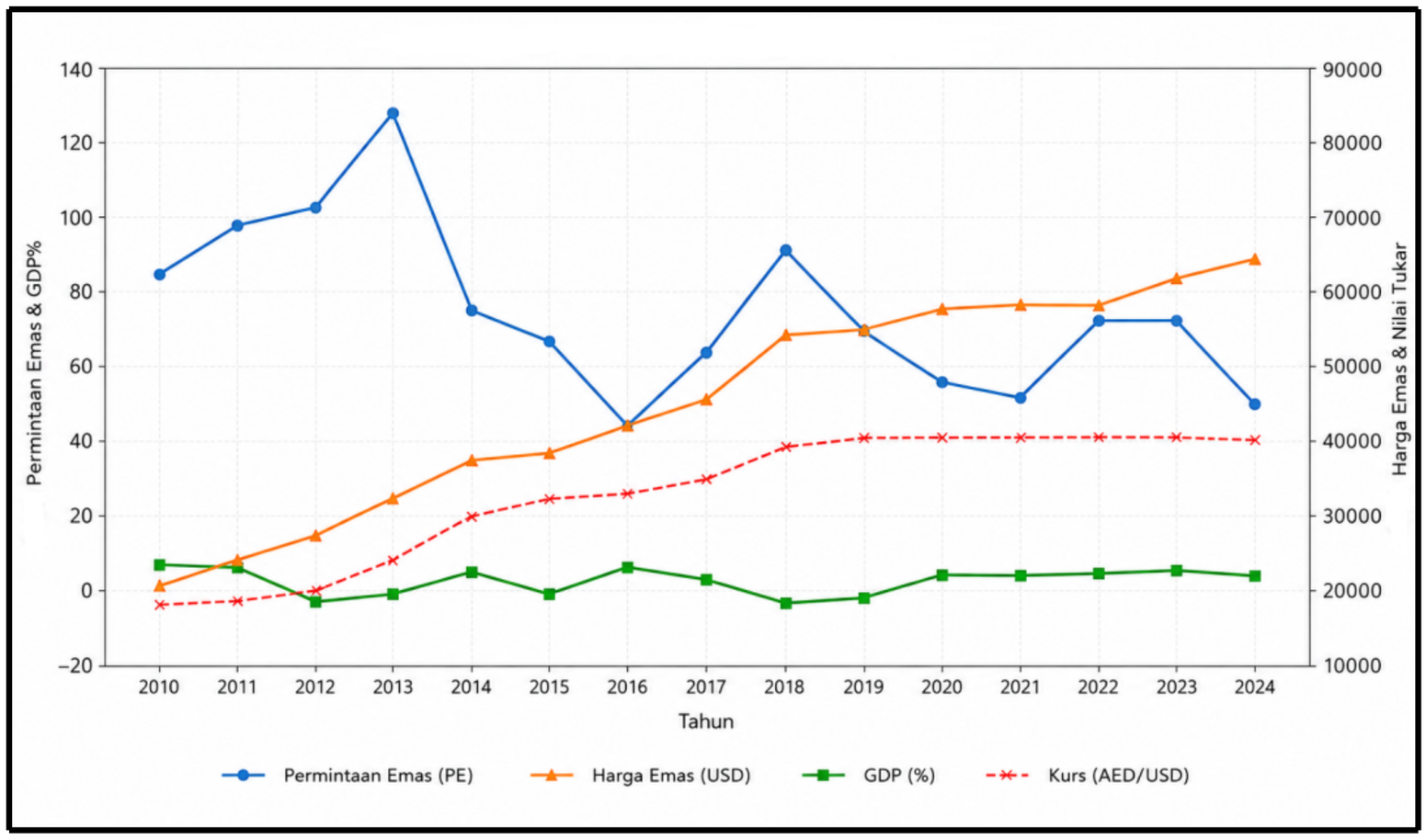
Data diatas menunjukkan harga emas meningkat pesat dari 4.627 pada tahun 2010 menjadi 8.877 pada tahun 2024, namun permintaan emas cendrung turun dalam jangka panjang, Pada tahun 2014 dan 2020 permintaan emas menurun drastis dari 66,1 tonnes menjadi 26,7 tonnes. Di sisi lain harga emas meningkat, ini menunjukkan bahwa pembelian emas di Uni Emirat Arab lebih rentan terhadap kenaikan harga terutama untuk barang investasi dan perhiasan. Investor dan konsumen mencari pilihan investasi lain, kenaikan harga emas cendrung mengurangi permintaan. Namun, dalam hal investasi, emas sering dibeli meskipun harganya tinggi karena dianggap sebagai aset lindung nilai yang aman, terutama saat ketidakstabilan ekonomi meningkat.

Nilai tukar tetap pada 3.67 AED/USD sepanjang periode, nilai tukar mempertahankan kemampuan untuk membeli emas di Uni Emirat Arab, sehingga perubahan permintaan emas lebih dipengaruhi oleh harga emas diseluruh dunia dan faktor domestik lainnya. Selain itu, karena tidak ada

resiko yang signifikan akibat volatilitas mata uang, stabilitas kurs mendukung investasi emas.

Namun, GDP Uni Emirat Arab mengalami fluktuasi yang cukup besar. Setelah pertumbuhan GDP tertinggi pada tahun 2010 sebesar 7,9%, permintaan emas juga berada pada titik terendah. Namun, ketika GDP turun pada tahun 2020, permintaan emas juga meningkat saat GDP kembali meningkat pada tahun 2021– 2022. Kondisi ini menunjukkan hubungan positif antara GDP dan permintaan emas, karena peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi dapat membuat masyarakat lebih mampu membeli emas baik sebagai investasi maupun perhiasan. Permintaan emas kembali meningkat tajam dari 26,7 tonnes pada 2020 menjadi 41,6 tonnes pada 2021. Ini menunjukan pemulihan ekonomi setelah terjadinya pandemi ketika masyarakat mulai membeli emas untuk investasi dan konsumsi. Pemulihan permintaan didorong oleh varibael lain seperti stabilitas ekonomi meskipun harga emas tetap tinggi. Investor Uni Emirat Arab cendung melihat emas sebagai aset yang aman dibandingkan instrumen lain terutama dalam menghadapi inflasi global yang meningkat.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kombinasi harga emas, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan GDP mempengaruhi permintaan emas di Uni Emirat Arab, meskipun harga emas meningkat secara konsisten, stabilitas nilai tukar membantu menjaga perubahan jumlah permintaan pada tingkat tertentu.



Gambar 1. 2 Data Harga Emas, Kurs, GDP dan Permintaan Emas Iran

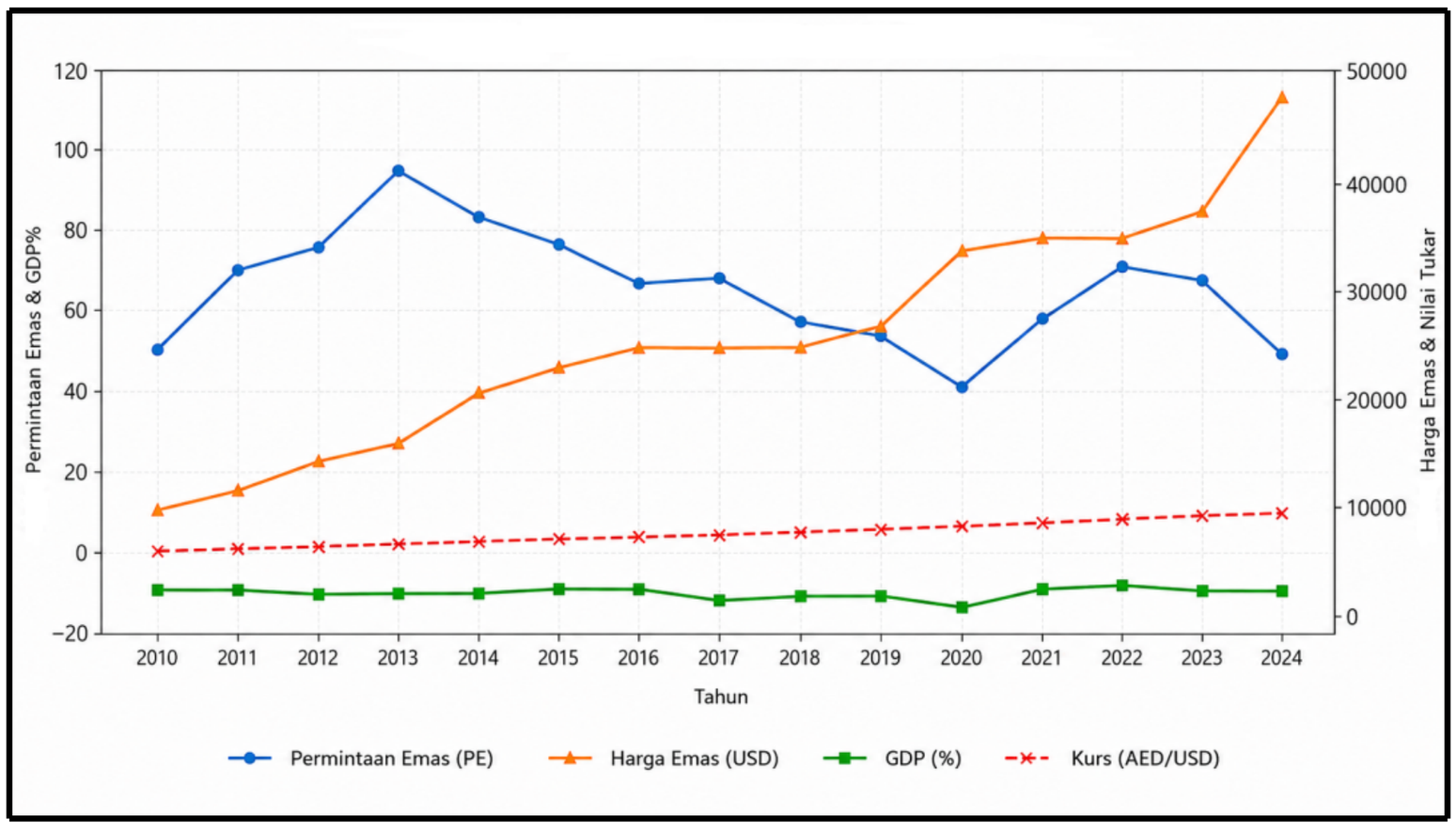
Data diatas menunjukkan permintaan emas Iran sangat berubah dari tahun 2010 hingga 2024. Dari tahun 2010 hingga 2013, permintaan emas meningkat tinggi pada 127.7 tonnes pada 2013. Namun, setelahnya permintaan turun drastis, terutama pada tahun 2015 turun hingga 67,3 tonnes dan 45,1 tonnes. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan harga emas yang cukup tinggi serta depresiasi nilai tukar mata uang Iran.

Harga emas meningkat dari tahun ke tahun, dari 12.508 pada tahun 2010 hingga 86.650 pada tahun 2024 harganya meningkat. Kenaikan harga emas yang signifikan terutama dari 2017 hingga 2020 membuat lebih sulit untuk berinvestasi dalam emas, kenaikan harga emas juga merupakan hasil dari ketidakpastian ekonomi global dan tekanan inflasi yang mempengaruhi daya beli.

Nilai tukar mata uang Iran mengalami perlemahan yang signifikan, nilai tukar pada tahun 2010 yaitu 10.099 tetapi pada tahun 2022 meningkat tajam menjadi 42.372. sanksi ekonomi, inflasi yang tinggi dan ketidakstabilan politik menjadi faktor depresiasi mata uang negara ini,

permintaan harga emas juga mengikuti keinaikan nilai tukar yang menekan permintaan domestik untuk emas.

Sementara itu, GDP mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode penelitian. Tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,5 persen, dan tingkat terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -11,5 persen. Secara teoritis, peningkatan GDP mencerminkan peningkatan kondisi ekonomi dan meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga kemampuan untuk membeli emas juga meningkat.



Gambar 1. 3 Data Harga Emas, Kurs, GDP dan Permintaan Emas Indonesia

Data ini menunjukkan harga emas meningkat dari 11.308 pada tahun 2010 menjadi 38.375 pada tahun 2024. Namun, permintaan emas mengalami perubahan, dengan turun dari 50,6 tonnes pada tahun 2010 menjadi 33,6 tonnes pada tahun 2024. Penurunan daya beli masyarakat disebabkan oleh kenaikan harga emas. Permintaan emas tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan 88,1 tonnes, sementara permintaan terendah hanya 37,6 tonnes pada tahun 2020. Perubahan ini dapat disebabkan oleh sejumlah variabel termasuk nilai tukar mata uang domestik, kebijakan diskonto, harga emas internasional dan dinamika ekonomi global. Data

menunjukkan peningkatan harga emas yang konsisten dari 11.308 pada 2010 menjadi 38.375 pada 2024.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi permintaan emas di Indonesia adalah harga emas yang terus meningkat. Ketika harga emas naik, daya tariknya sebagai aset investasi cendrung meningkat, terutama saat ketidakpastian ekonomi global meningkat. Namun, karena keterbatasan daya beli masyarakat kenaikan harga juga dapat mengurangi permintaan untuk emas konsumsi, seperti perhiasan. Ini terbukti pada tahun 2020, ketika permintaan emas turun drastis meskipun harganya melonjak.

Harga emas dipasar domestik banyak dipengaruhi oleh nilai tukar terhadap dolar AS. Rupiah melemah dari 9.071 pada 2010 menjadi 15.900 pada 2024. Jika nilai tukar melemah, harga emas dalam rupiah akan meningkat, yang berdampak pada kebiasaan konsumsi dan investasi masyarakat. Investor lebih memilih menahan pembelian emas atau beralih ke aset lain yang tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai tukar.

Meskipun demikian, pertumbuhan GDP relatif stabil pada kisaran 5-6 persen selama sebagian besar periode penelitian, meskipun mengalami penurunan hingga -2,1% pada tahun 2020 sebagai akibat dari perlambatan ekonomi. Secara teori, peningkatan GDP menunjukkan peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat, yang berarti permintaan emas juga dapat meningkat. Namun, berdasarkan data, pengaruh GDP terhadap permintaan emas tidak terlihat sekuat pengaruh nilai tukar dan harga emas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa permintaan emas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda disetiap negara, tergantung pada kondisi ekonomi, sosial dan kebijakan lokal. Data menunjukkan bahwa meskipun harga emas mengalami pola yang fluktuatif dan cendrung menurun dalam

jangka panjang, khususnya di Indonesia dan Uni Emirat Arab. Kondisi ini bertentangan dengan teori dasar yang menyatakan bahwa emas sebagai *safe haven* akan mengalami peningkatan permintaan ketika ketidakpastian ekonomi dan inflasi meningkat.

Permintaan emas di Uni Emirat Arab sebagai salah satu pusat perdagangan emas global, permintaan emas di Uni Emirat Arab sebagian besar didorong oleh sektor perdagangan dan ekspor, permintaan domestik pada negara ini juga signifikan terutama karena perhiasan merupakan bagian dari budaya lokal. Namun, stabilitas nilai tukar yang dipatok terhadap dolar AS menyebabkan fluktuasi permintaan emas lebih dipengaruhi oleh harga global dan kebijakan suku bunga.

Pada negara Iran karena ketidakstabilan ekonomi dan inflasi yang tinggi, serta depresiasi nilai tukar yang signifikan akibat tekanan ekonomi dan sanki internasional justru fokus permintaan emas Iran adalah sebagai penyimpan nilai. Karena masyarakat bergantung pada emas sebagai aset lindung nilai, permintaan tetap stabil meskipun harga emas naik. Penggunaan emas di negara Indonesia dipengaruhi oleh fluktuasi harga emas, kurs rupiah dan pertumuhan ekonomi cendrung membuat emas lebih menarik sebagai investasi, tetapi kenaikan harga emas dapat mengurangi permintaan emas, khususnya untuk konsumsi. Di Uni Emirat Arab faktor global seperti perdagangan internsional sangat dominan, sementara Iran dan Indonesia, faktor lokal seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan GDP memiliki pengaruh yang lebih besar. Di semua negara, emas berfungsi sebagai investasi maupun konsumsi, namun di Iran dan Indonesia perannya sebagai lindung nilai terhadap ketidakstabilan ekonomi dan nilai tukar lebih terlihat dibandingkan di Uni Emirat Arab. Kenaikan harga emas memiliki

dampak negatif pada permintaan di Indonesia dan Iran, tetapi dampaknya lebih terkendali di Uni Emirat Arab karena sifatnya sebagai pusat perdagangan global.

Perbedaan fenomena ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan realitas empiris. Secara teori, kenaikan inflasi dan ketidakpastian ekonomi seharusnya meningkatkan permintaan emas, namun dalam beberapa kasus justru terjadi penurunan permintaan akibat keterbatasan daya beli dan faktor domestik lainnya.

Berdasarkan keadaan ini, kurangnya kajian komparatif lintas negara yang mengintegrasikan pengaruh harga emas, kurs dan GDP terhadap permintaan emas dalam satu model analisis, khususnya menggunakan pendekatan analisis *Data Panel* pada negara dengan struktur ekonomi yang berbeda maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh Harga Emas, Kurs dan GDP Terhadap Permintaan Emas Di Negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia." Studi ini bertujuan untuk memastikan apakah permintaan emas di negara ini selama lima belas tahun terakhir dipengaruhi oleh harga emas, kurs, dan GDP. Variabel dependen dalam studi ini adalah permintaan emas selama periode lima belas tahun, sedangkan variabel independennya adalah harga emas, kurs, dan GDP terhadap dolar.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Penelitian ini menganalisis bagaimana harga emas, kurs dan GDP berdampak pada permintaan emas di tiga negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia. Untuk investor yang ingin membuat keputusan investasi perubahan harga emas seringkali menjadi indikator penting. Selain

berfungsi sebagai penyimpan nilai, emas juga berfungsi sebagai instrumen investasi yang sangat dipengaruhi oleh perubahan ekonomi.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Dari uraian pernyataan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah Harga Emas berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia?
3. Apakah GDP berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Aran, Iran dan Indonesia?
4. Apakah Harga Emas, Kurs, dan GDP berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan masalah diatas, maka tujuan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Harga Emas berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Kurs berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah GDP berpengaruh terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran dan Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah Harga Emas, Kurs daan GDP berpengaruh secara simultan terhadap Permintaan Emas di negara Uni Emirat Arab, Iran, dan Indonesia.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi lebih lanjut tentang bagaimana pasar emas telah berkembang. Lebih jauh, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan saran kepada investor dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan strategi investasi guna menghadapi variasi harga emas, kurs, dan GDP di setiap negara.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang komponen yang mempengaruhi permintaan emas diketiga negara ini, serta implikasinya bagi perekonomian masing-masing negara dalam konteks ekonomi global yang lebih luas.

1.4.3. Kontribusi Agamis

Penelitian ini akan menambah literatur tentang investasi syariah dan membantu investor membuat pilihan yang lebih baik dengan data empiris yang relevan.